

**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN PANTAI PUGER
KABUPATEN JEMBER**

TUGAS AKHIR



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Bidang Konsentrasi Budidaya Perairan Program Studi (D-IV) Manajemen
Agroindustri Jurusan Manajemen Agribisnis

**Oleh :
Yopi Anita
K4110856**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK NEGERI JEMBER
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK NEGERI JEMBER**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN PANTAI PUGER KABUPATEN JEMBER**

Telah Diuji pada Tanggal: 11 Februari 2014
Telah Dinyatakan Memenuhi Syarat

Tim Penguji:

Ketua

Taufik Hidayat SE, M. Si
NIP. 19740902 200501 1 001

Anggota

Ir. Nantil Bambang Eko S, M. Si
NIP. 19621009 198703 1 003

Mengesahkan,
Direktur
Politeknik Negeri Jember

Ir. Nanang Dwi Wahyono, MM
NIP. 19590822 198803 1 001

Anggota

Rizal Perlambang CNAWP, SE. MP
NIP. 19730616 199802 1 001

Menyetujui,
Ketua
Jurusan Manajemen Agribisnis

Retno Sari Mahanani, SP, MM
NIP. 19700507 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yopi Anita

NIM : K4110856

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa segala pernyataan dalam Tugas Akhir saya yang berjudul **Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember** merupakan gagasan dan hasil karya sendiri dengan arahan komisi pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun pada Perguruan Tinggi manapun.

Semua data dari informasi yang digunakan telah dinyatakan secara jelas dan dapat diperiksa kebenarannya. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam naskah dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian Tugas Akhir ini.

Jember, 11 Februari 2014

Yopi Anita

NIM K4110856

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir (TA) ini, ku persembahkan untuk:

Papa dan mama ku tercinta yang selalu mendukung, menyayangi, mendokan dan selalu memberi semangat dalam hidupku.

Adik ku pebno tersayang yang selalu ku cintai.

Dan tak lupa buat kak Deni terkasih yang selalu ada untukku, terima kasih karena telah sabar menghadapi semua sifatku, semoga kita mendapatkan yang terbaik dalam kehidupan kita.

MOTTO

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini allahmu; Aku akan meneguhkan bahkan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.

(Yesaya 41:10)

Disaat kamu mulai menyerah dan lelah maka ingatlah ke belakang apa yang telah kamu lakukan dan korbankan untuk sampai disini.

(Yopi Anita)

THE INFLUENCE FACTORS ANALYSIS IN FISHERMAN'S INCOME AT PUGER COAST IN JEMBER REGENCY

Yopi Anita ¹⁾, Taufik Hidayat ²⁾, Nantil Bambang Eko S ³⁾

ABSTRACT

This research reveals the influence of some factors toward fisherman coast puger at jember regency. Moreover, the influence fisherman's income factors because effect of working financial, fishing experiences, and the distant of fishing object. The tool of this analysis usage is descriptive and fold linear analysis. Entirely, the result of research can be concluded that the working financial effect, fishing experiences, and the distant fishing object simultaneously have significant influence toward fisherman's income and partially working finance variable only and also fishing distant significantly influencing toward the fisherman's income. In order to the most influence domain factors toward fisherman's income is fishing distant object variable.

Keyword : Fisherman, Fisherman's income, Puger coast.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN PANTAI PUGER KABUPATEN JEMBER

Yopi Anita ¹⁾, Taufik Hidayat ²⁾, Nantil Bambang Eko S ³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh beberapa faktor terhadap pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan diantaranya yaitu modal kerja, pengalaman melaut dan jarak tempuh melaut. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda. Secara keseluruhan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor modal kerja, pengalaman melaut dan jarak tempuh melaut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan dan secara parsial, hanya variabel modal kerja dan jarak tempuh melaut yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Untuk faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan nelayan adalah variabel jarak tempuh melaut.

Kata Kunci: Nelayan, Pendapatan Nelayan, Pantai Puger.

RINGKASAN

YOPI ANITA, Jurusan Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember, 11 Februari 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember. Komisi Pembimbing, Ketua : Taufik Hidayat, SE, MSi, Anggota Ir. Nantil Bambang Eko S. MSi.

Kabupaten jember memiliki lautan yang potensial dengan panjang garis pantai sekitar 170 km². Masyarakat yang tinggal dipesisir pantai Kabupaten Jember sebagian besar adalah masyarakat nelayan yaitu masyarakat yang menggantungkan mata pencahariannya pada penghasilan laut atau yang biasanya disebut nelayan. Pendapatan para nelayan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain modal kerja, pengalaman melaut dan jarak tempuh melaut .

Selanjutnya, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh beberapa faktor- faktor seperti modal kerja, pengalaman melaut, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan, dengan rumusan masalah bagaimanakah pengaruh faktor modal kerja, pengalaman melaut dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain, dalam upaya mencari pendekatan dan strategi untuk meningkatkan pendapatan nelayan, dapat dijadikan referensi bagi pembaca lain dan untuk menambah wawasan penulis.

Dengan pendekatan model regresi menunjukkan rumus $Y = 616.564,117 + 0,648 X_1 + 19.065,142 X_2 + 42.306,234 X_3 + e$. yang berarti bahwa jika tidak ada faktor modal kerja (X_1), pengalaman melaut (X_2), dan jarak tempuh melaut (X_3) maka pendapatan nelayan (Y) adalah sebesar Rp 616.564,117. Jika faktor modal kerja (X_1) naik sebesar Rp 1, maka pendapatan nelayan (Y) akan naik sebesar Rp 0,648. Jika faktor pengalaman melaut (X_2) naik sebesar 1 tahun, maka pendapatan nelayan (Y) akan naik sebesar Rp 19.065,142. Dan jika faktor jarak tempuh melaut (X_3) naik sebesar 1 mil, maka pendapatan nelayan (Y) akan naik sebesar Rp 42.306,234 . Adapun hasil dari penelitian dengan teknik analisis uji F menunjukkan bahwa modal kerja (X_1), pengalaman melaut (X_2), dan jarak tempuh melaut (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y), dimana nilai F_{hit} sebesar 32,454 yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hit} > F_{tab}$ sebesar 2,85 ($\alpha = 0,05$). Sedangkan hasil dari penelitian dengan teknik analisis uji t menunjukkan bahwa modal kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y), dimana nilai t_{hit} sebesar 4,357 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hit} > t_{tab}$ sebesar 2,02. Untuk pengalaman melaut (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y) dengan nilai t_{hit} sebesar 0,557 yang menunjukkan bahwa $t_{hit} < t_{tab}$ sebesar 2,02. Dan jarak tempuh melaut (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y) dimana t_{hit} sebesar 5,233 menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ sebesar 2,02. Dari hasil diatas, dapat

ditunjukkan bahwa jarak tempuh melaut (X3) adalah faktor yang paling dominan diantara faktor lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja (X1), pengalaman kerja (X2), dan jarak tempuh melaut (X3) berpengaruh secara serempak/bersama-sama. Dan secara parsial bahwa modal kerja (X1), dan jarak tempuh melaut (X3), berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. sedangkan pengalaman melaut (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember (Y). Dan faktor yang paling dominan adalah jarak tempuh melaut (X3).

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat dan kasih setiaNya, maka penulisan karya ilmiah yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kabupaten Jember” dapat diselesaikan dengan baik.

Tulisan ini adalah laporan hasil penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 18 sampai 24 November 2013 bertempat di Desa Puger Wetan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Landak Kalimantan Barat yang telah memberikan dukungan pembiayaan melalui program Beasiswa Utusan Daerah (BUD) tahun anggaran 2010/2014.
2. Ir. Nanang Dwi Wahyono, MM, Selaku Direktur Politeknik Negeri Jember.
3. Ir. Nantil Bambang Eko S, M. Si, Selaku Direktur LPIU Program Unggulan Politeknik Negeri Jember sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Anggota (DPA).
4. Retno Sari Mahanani, SP, MM, Selaku Ketua Jurusan Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember.
5. Dewi Kurniawati, S.sos, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Agroindustri Politeknik Negeri Jember
6. Taufik Hidayat, SE, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU).
7. Rizal Perlambang CNAWP, SE. MP, selaku Dosen Penguji.
8. Ayah dan Ibuku beserta keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan doa dan semangat.
9. Dosen dan teknisi Politeknik Negeri Jember, khususnya Jurusan Manajemen Agribisnis, Progran Studi Manajemen Agroindustri.

10. Teman seperjuangan BDP 2010. Tika, jeje, igot, roni, odok, iyin, ulan, lia, wila, berna, ditok, niko, siska, ria, fajar. Terima kasih atas doa, dukungan dan motivasinya, Tuhan Yesus beserta kalian semua.(amien).

11. Almamaterku...

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan ini, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun diharapkan untuk bisa menyempurnakan laporan ini. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PENYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Nelayan	7
2.2.2 Penangkapan Ikan	8
2.2.3 Teori Pendapatan	8
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	9
2.3 Kerangka Berfikir	13
2.4 Hipotesis	14
III. METODOLOGI PENELITIAN	15
3.1 Desain Penelitian	15
3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	15
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	15
3.4 Variabel Penelitian	16
3.5 Waktu dan Lokasi Penelitian	16
3.6 Instrumen Penelitian	16
3.7 Metode Analisis	17
3.8 Metode Analisis Data.....	17
3.8.1 Metode Deskriptif.....	17
3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	17

IV. GAMBARAN UMUM	19
4.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah	19
4.2 Data Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	19
4.3 Data Penduduk berdasarkan Mata Pencarian	20
4.4 Data Penduduk berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	21
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
5.1 Aktifitas Penangkapan Ikan di Puger.....	23
5.1.1 Struktur Sosial Komunitas Nelayan.....	23
5.1.2 Pola dan Teknologi Penangkapan ikan di Pantai Puger.....	24
5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan.....	27
5.2.1 Deskriptif Responden.....	28
5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda	29
5.2.3 Analisis Koefisien Korelasi (R)	31
5.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R)	32
5.2.5 Uji Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji F).....	33
5.3.6 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T).....	34
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	38
6.1 Kesimpulan	38
6.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaannya	19
4.2 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	20
4.3 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	20
4.4 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir	21
5.1 Output Statistick Frequencies	28
5.2 Analisis Regresi Linier Berganda Antara Variabel Bebas (X_1, X_2 , dan X_3) dengan Variabel Terikat (Y)	30
5.3 Analisis Koefisien Korelasi (R)	31
5.4 Interpretasi Koefisien Korelasi	32
5.5 Analisis Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>) antara Variabel bebas (X_1, X_2 , dan X_3) dengan Variabel Terikat (Y)	32
5.6 Hasil Uji F Terhadap Koefisien Regresi Secara Serempak	34
5.7 Hasil Uji t Terhadap Koefisien Regresi Secara Parsial	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.3 Kerangka Pemikiran.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian	42
2. Rekapitulasi Data.....	44
3. Data F _{table} dan t _{tabel}	46
4. Hasil Statistik Deskriptif.....	49
5. Hasil SPSS Regresi Linear Berganda.....	50
6. Dokumentasi.....	54
7. Kelengkapan Penelitian	60



**PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Yopi Anita
Nim : K4110856
Program Studi : Manajemen Agribisnis
Jurusan : Manajemen Agroindustry
Kosentrasi : Budidaya Perairan (BDP)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada UPT. Perpustakaan politeknik negeri Jember, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas Karya Ilmiah Berupa Laporan Proyek Usaha Mandiri Saya Yang Berjudul : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember.**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif UPT. Perpustakaan Politeknik Negeri Jember berhak menyimpan, mengalih media atau format, mengelola dalam bentuk Pangkalan Data (Database), mendistribusikan karya dan menampilkan atau mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Politeknik Negeri Jember, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jember
Pada Tanggal : 11 Februari 2014
Yang menyatakan,

Nama : Yopi Anita
NIM : K41108

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah Negara Republik Indonesia meliputi wilayah daratan dan wilayah air yang meliputi: perairan pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial, dasar laut, beserta tanah dibawahnya, serta ruang udara diatasnya, termasuk seluruh sumber kekayaan yang terkandung didalamnya (Konsideran UU RI No. 43 Tahun 2008 tentang wilayah Negara, LNRI No. 177 Tahun 2008). Wilayah air yang untuk sebagian besar dari wilayah Indonesia merupakan wilayah lautan yang meliputi 5,8 juta km² atau 70% dari luas total teritorial Indonesia (www.wikipedia.com). Kondisi wilayah yang demikian ini, disamping sebagai Negara kepulauan, Negara Indonesia juga dikatakan sebagai Negara Bahari (Maritim). Sebagai negara kepulauan terbesar didunia, dengan panjang pantai 81.000 km² dan memiliki 17.508 pulau serta dua pertiga dari luar wilayahnya berupa laut, Indonesia memiliki potensi perikanan yang besar. Potensi ikan lestarnya paling tidak ada sekitar 6,17 juta ton per tahun, terdiri atas 4,07 juta ton perairan nusantara yang hanya 38 persennya dimanfaatkan dan 2,1 juta ton per tahun berada di perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) (Mulyani,2005).

Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang memiliki pantai dengan potensi perikanan laut yang cukup melimpah. Secara geografis wilayah laut yang dimiliki Jember membentang di sepanjang Pantai Selatan Jawa atau Samudra Indonesia dengan panjang pantai kurang lebih 170 km². Sedang luas perairan Jember yang termasuk ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif). Kurang lebih 8.338,5 km², dengan potensi lestari sebesar 40.000 ton per tahun. Potensi yang sangat besar baru sekitar 20% yang telah dimanfaatkan. Belum optimalnya pemanfaatan hasil laut selama ini, karena aktifitas nelayan yang tersebar di 5 kecamatan, masing-masing Kecamatan Puger, Kencong, Ambulu, Gumukmas dan Tempurejo masih mengandalkan peralatan dan alat tangkap tradisional seperti payang, gill net,

trammel net dan pancing perawe. Adapun komoditas jenis-jenis ikan hasil laut Jember antara lain meliputi : layur, tongkol, layang, lemuru, selar, cakalang, udang rebon, cucut, tuna, manyung, kakap, kerapu dan udang barong. Jumlah produksi ikan di kawasan pantai di Jember setiap tahun sekitar 6.315,22 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 16.334.583.240. Kabupaten Jember memiliki potensi sumber daya perikanan yang sangat potensial, potensi perikanan ini sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya sehingga pendapatan nelayan tidak meningkat.

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sabagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya/tanaman air. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan rumah tangga. Para nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi beberapa faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan.

Menurut Salim (1999) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal, jumlah perahu, pengalaman melaut, jarak tempuh melaut, jumlah tenaga kerja. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor yang lainnya yang ikut menentukan keberhasilan nelayan yaitu faktor sosial dan ekonomi selain tersebut diatas.

Penelitian ini ingin mengamati dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu modal kerja, pengalaman melaut, jarak tempuh melaut. Faktor modal kerja masuk kedalam penelitian ini karena

pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output/produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada modal kerja. Hal ini berarti bahwa dengan adanya modal kerja maka nelayan dapat melaut untuk menangkap ikan dan kemudian mendapatkan ikan. Makin besar modal kerja maka makin besar hasil tangkapan ikan yang diperoleh (produksi). Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku tentang ekonomi tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam kegiatan menangkap ikan (produksi) dalam hal ini nelayan dengan semakin berpengalamannya nelayan akan meningkatkan pendapatan. Faktor jarak tempuh melaut masuk kedalam penelitian ini karena jarak tempuh yang semakin jauh akan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan penangkapan dekat pantai (Masyhuri,1999).

Dari uraian diatas kami akan mengkaji lebih jauh tentang pendapatan nelayan dalam sebuah penelitian Tugas Akhir dengan judul "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain :

1. Bagaimana akitvitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan di Pantai Puger Kabupaten Jember.
2. Apakah faktor modal kerja, pengalaman melaut dan jarak tempuh melaut tersebut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember.
3. Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan di Pantai Puger Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal kerja, pengalaman melaut, dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain, dalam upaya mencari pendekatan dan strategi untuk meningkatkan pendapatan nelayan.
2. Bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian yang sejenis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan untuk dijadikan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan.
3. Bagi penulis untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian terdahulu merupakan dasar atau landasan yang cukup kuat bagi pengembangan kerangka teoritis untuk menjawab permasalahan yang ada. Beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini sebagai berikut :

Sujarno (2008) dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*”. Penelitian ini mengamati 4 faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat yaitu : modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja dan jarak tempuh melaut dengan menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil bahwa modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan jarak tempuh melaut secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat. Namun modal kerja memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan faktor-faktor yang lain terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat.

Penelitian serupa dilakukan juga oleh Adhar (2012) dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone*”. Penelitian ini mengamati 4 faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Bone yaitu : modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi. Modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi sebagai variabel independen dan pendapatan usaha nelayan sebagai variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha nelayan di Kabupaten Bone.

Penelitian serupa dilakukan juga oleh Shifa Nurul Fauzia (2011) dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara*”. Penelitian ini mengamati faktor sosial ekonomi dan faktor alam. Penelitian ini menggunakan metode analisis data secara Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah hasil tangkapan, biaya, jumlah tenaga kerja, pengalaman melaut, kepemilikan alat tangkap, harga bahan bakar, harga ikan, dan jumlah ikan yang didaratkan. Sedangkan jarak tempuh, tingkat pendidikan, alat tangkap, dan keikutsertaan dalam organisasi tidak mempengaruhi pendapatan yang diperoleh nelayan dan faktor alam, variabel cuaca yang mempengaruhi pendapatan nelayan hanya cuaca hujan.

Penelitian serupa dilakukan juga oleh Deasy Yunawati (2008) dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Pendapatan dan Sistem Pembagian Hasil Nelayan Bermotor <5 GT dan 5-9 GT*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji t-test dan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan toke kapal <5 GT di Kecamatan Datuk Bandar lebih besar dari pada pendapatan nelayan toke kapal <5 GT di Kecamatan Teluk Nibung, pendapatan nelayan buruh kapal <5 Gt di Kecamatan Datuk Bandar lebih besar daripada pendapatan nelayan buruh kapal <5 GT di Kecamatan Teluk Nibung, pendapatan nelayan Buruh 5-9 GT di Kecamatan Datuk Bandar lebih besar daripada pendapatan nelayan buruh kapal 5-9 GT di Kecamatan Teluk Nibung, Secara serempak pengalaman nelayan toke, lama melaut, ukuran kapal, frekuensi melaut berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan toke dan secara serempak jumlah hasil tangkapan, frekuensi melaut, lama melaut, dan jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam satu kapal berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan buruh.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Nelayan

Nelayan adalah orang yang melakukan penangkapan (budidaya) di laut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut (Tarigan,2000). Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir (Sastrawidjaya,2002). Ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu:

- a) *Pertama*, dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut atau pesisir, atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- b) *Kedua*, dari cara segi hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Kebutuhan gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat untuk mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga kerja yang banyak.
- c) *Ketiga*, dari segi keterampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan yang dipelajari secara profesional.

Dari bangunan struktur sosial, komunitas nelayan terdiri atas komunitas yang heterogen dan homogeny. Masyarakat yang heterogen adalah mereka yang bermukim di desa-desa yang mudah dijangkau secara transportasi darat, sedangkan komunitas yang homogeny terdapat di desa-desa nelayan terpencil biasanya menggunakan alat-alat tangkap ikan yang sederhana, sehingga produktivitasnya kecil. Sementara itu kesulitan transportasi angkutan hasil ke pasar juga akan menjadi penyebab rendahnya harga hasil laut di daerah mereka (sastrawidjaya,2002). Selanjutnya, menurut Tarigan (2000), berdasarkan pendapatannya, nelayan dapat dibagi menjadi :

- a. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatan seluruhnya berasal dari perikanan.

- b. Nelayan sambil utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
- c. Nelayan sambil tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.
- d. Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.

2.2.2 Penangkapan Ikan

Penangkapan ikan dan pengumpulan hasil laut lainnya merupakan mata pencaharian pokok usaha nelayan. Pada dasarnya usaha penangkapan ikan yang dilakukan usaha nelayan secara teknis ekonomis merupakan suatu proses produksi yang bersifat ekstraktif, yakni mengambil hasil alam tanpa mengembalikan sebagian hasilnya untuk keperluan dikemudian hari (Mubyarto,1985).

Kegiatan penangkapan ikan umumnya dilakukan oleh nelayan ABK (Anak Buah Kapal). Kegiatan penangkapan ikan dilakukan pada daerah-daerah operasi nelayan yang semula hanya berada di sepanjang pinggiran pantai, berubah ke perairan laut yaitu ke suatu daerah penangkapan (*fishing ground*) yang lebih jauh lagi, bahkan mencapai daerah lain, propinsi atau berbatasan dengan mancanegara. Kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan nelayan yang jumlahnya bervariasi menurut jenis kapal dan alat tangkap yang digunakan.

Hasil tangkapan yang diperoleh oleh nelayan tentu saja diharapkan memiliki kualitas dan kuantitas yang terbaik atau dengan kata lain memiliki kualitas yang tinggi untuk dipasarkan (Tambunan, 2008).

2.2.3 Teori Pendapatan

Menurut ahli ekonomi klasik, pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor–faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor–faktor produksi menghasilkan barang dan jasa , semakin besar pula pendapatan yang diciptakan.

Pendapatan usaha nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan usaha nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya usaha

nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (soekartawi, 2002).

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

- a. Pertama, pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- b. Kedua, pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- c. Ketiga, pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pendapatan menekankan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam satu kegiatan produksi dimana tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi atas nilai tambah (*value added*) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan. Pendapatan tersebut dipilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu bulan, dan lain sebagainya.

2.2.4 Faktor-Faktor Mempengaruhi Pendapatan

1. Faktor Modal dan Biaya Produksi

Menurut Milton Friedman, uang merupakan salah satu bentuk kekayaan seperti halnya bentuk-bentuk kekayaan yang lain, misalnya surat berharga, tanah, dan keahlian. Bagi seorang pengusaha, uang merupakan barang yang produktif.

Apabila uang tersebut dikombinasikan dengan faktor produksi yang lain, pengusaha dapat menghasilkan barang. Dengan demikian, teori permintaan uang dapat pula dipandang sebagai teori tentang modal (*Capital Theory*). Friedman memberikan definisi kekayaan meliputi segala sesuatu yang merupakan sumber pendapatan. Salah satu sumber pendapatan ini berasal dari diri manusia itu sendiri, yaitu keahlian (*skill*). Milton Friedman ternyata membagi kekayaan dengan lima kategori, yaitu uang, kas obligasi, saham, kekayaan yang berbentuk fisik, dan kekayaan yang berbentuk manusia atau keahlian (*skill*).

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output dimasa mendatang (Sukirno, 2000). Manusia selalu memiliki aset (modal) yang dengan modal itu dia bisa mempertahankan hidup dengan baik. Bahkan orang yang paling miskin sekalipun selalu memiliki aset kehidupan atau sumber daya dimana dengan itu mereka bergantung. Usaha untuk membuat kehidupan yang lebih terjamin dan berkelanjutan haruslah dibangun diatas pemahaman terhadap aset-aset yang telah dimiliki dan sejauh mana mereka dalam menggunakan dan mengembangkan aset tersebut. Adapun modal tersebut adalah modal sumber daya alam, modal ekonomi, modal fisik dan modal sosial (Mukherjee,2001).

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diterjemahkan menjadi biaya produksi melalui *depreciation cost* dan bunga modal. Modal bergerak langsung menjadi biaya produksi dengan besarnya biaya itu sama dengan nilai modal yang bergerak. Setiap produksi subsektor perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Makin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi ikan akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal atau makin intensif. Sebagian dari modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan input produksi, biaya operasi dan biaya-biaya lainnya dalam suatu

usaha kegiatan nelayan. Biaya produksi atau biaya operasi nelayan biasanya diperoleh dari kelompok nelayan kaya ataupun pemilik modal, karena adanya hubungan pinjam-meminjam uang sebagai modal kerja dimana pada musim panen hasil tangkap (produksi) ikan nelayan digunakan untuk membayar seluruh pinjaman/utang, dan tingkat harga ikan biasanya ditentukan oleh pemilik modal.

2. Faktor Pengalaman Melaut

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Trijoko,1980). Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh (Yusuf,2003).

Faktor pengalaman, faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun, dalam aktivitas nelayan dengan semakin berpengalaman dalam menangkap ikan bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan.

Menurut Asri (1986), Pengukuran pengalaman kerja sebagai sarana untuk menganalisa dan mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Beberapa hal yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja seseorang adalah:

1. Gerakannya mantap dan lancar setiap anggota yang berpengalaman akan melakukan gerakan yang mantap dalam bekerja tanpa disertai keraguan.
2. Gerakannya berirama, artinya terciptanya dari kebiasaan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.
3. Lebih cepat menanggapi tanda-tanda, artinya tanda-tanda seperti akan terjadi kecelakaan kerja.
4. Dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya karena didukung oleh pengalaman kerja dimilikinya maka seorang anggota

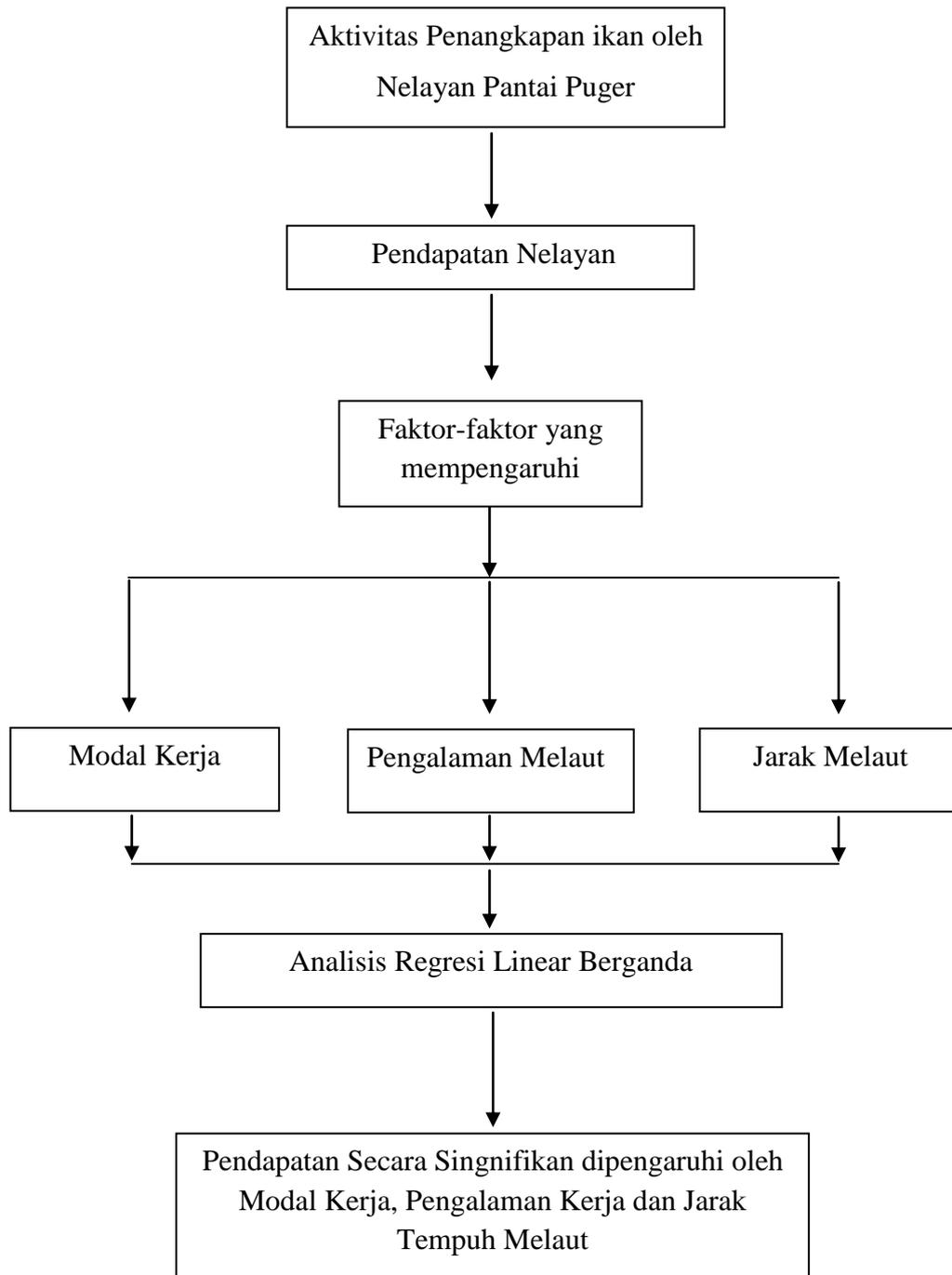
yang berpengalaman dapat menduga akan adanya kesulitan dan siap menghadapinya.

5. Bekerja dengan tenang, seorang anggota yang berpengalaman akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar.

3. Faktor Jarak Tempuh Melaut

Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga pola penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai (Masyhuri,1999).

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa variabel modal kerja, faktor pengalaman melaut, dan faktor jarak tempuh melaut berpengaruh secara serempak (bersama-sama) terhadap pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember.
2. Diduga bahwa variabel modal kerja, pengalaman melaut, dan jarak tempuh melaut berpengaruh secara parsial (individu) terhadap pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember.
3. Diduga bahwa salah satu variabel bebas merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember*” dilakukan dengan desain penelitian survei (*survey research*). Survei dapat memberikan manfaat untuk tujuan-tujuan yang bersifat deskriptif, membantu membandingkan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, dan membantu pelaksanaan evaluasi. Menurut Husein Umar (2002), Survei dapat dilakukan dengan cara sensus maupun sampling.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah nelayan yang berada atau melakukan kegiatan penangkapan ikan di pantai Puger Kabupaten Jember. Sedangkan sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.

Metode pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2013), *Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti, dan dipandang cocok dapat dijadikan sebagai sampel. Wawancara akan dilakukan kepada nelayan yang melakukan aktifitas penangkapan ikan di Pantai Puger yang ditemui oleh peneliti di lapangan. Jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 responden.

3.3 Metode pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara

langsung oleh peneliti dari nara sumber di lapang, sementara data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

3.4 Variabel Penelitian

Klasifikasi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu Modal Kerja (X1), Pengalaman Melaut (X2), dan Jarak Tempuh Melaut (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah Pendapatan Nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember (Y).

Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan nelayan (Y) adalah pendapatan bersih usaha nelayan yang diperoleh dari hasil penjualan tangkapan/produksi ikan setelah dikurangi modal kerja selama sebulan (satuan Rp).
2. Modal kerja (X1) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh nelayan dalam memperoleh hasilnya. Biaya-biaya itu terdiri dari : bahan bakar (solar), bahan pengawet ikan (es balok), dll selama sebulan (satuan Rp).
3. Pengalaman melaut (X2) adalah rata-rata pengalaman seseorang yang sudah menjalani profesi hidupnya sebagai usaha nelayan dalam jangka waktu tertentu (satuan tahun).
4. Jarak tempuh melaut (X3) adalah jarak yang ditempuh oleh nelayan selama menangkap ikan dilaut (satuan mil).

3.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 2 bulan dimulai pada bulan Oktober 2013 sampai dengan bulan November 2013. Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Puger Kabupaten Jember.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi penelitian dan beberapa daftar pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada

nelayan serta pengambilan dokumen berupa data kependudukan dari pemerintah desa setempat.

3.7 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan metode yang dapat dipakai untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama menggunakan metode **Deskriptif** dimana metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan nelayan di Pantai Puger Kabupaten Jember dan yang kedua menggunakan metode analisis **Regresi Linier Berganda**. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan kepercayaan terhadap sasaran dan alat pengukur dimana pengertian dan fungsi masing-masing.

3.7.1 Metode deskriptif

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Di dalam penelitian ini akan dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda, untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas (faktor modal kerja, pengalaman kerja, dan jarak tempuh melaut) terhadap variabel terikat (pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember). Adapun model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiono, 2013).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Y (pendapatan nelayan)

X1, X2, X3 : Variabel X (modal kerja, pengalaman kerja, dan jarak tempuh melaut)

a : Konstanta

e : Standar error/Variabel pengganggu

b₁, b₂, b₃ : koefisien regresi

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Puger Wetan merupakan salah satu desa di Kecamatan Puger. Desa ini jaraknya kurang lebih 30 km dari ibu kota Kabupaten Jember kearah selatan. Secara administratif batas desa Puger Wetan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Wonosari, Kecamatan Puger
- b. Sebelah Timur : Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan
- c. Sebelah Barat : Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger
- d. Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Luas desa Puger Wetan 615.153m², dari wilayah tersebut di desa Puger Wetan terdiri dari areal pemukiman, persawahan, perkebunan,pekarangan,perkantoran, tanah sawah, lahan kering dan kuburan. Luas wilayah menurut penggunaanya disajikan dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Luas Wilayah Desa Puger Wetan Menurut Penggunaannya

Luas pemukiman	60.363 Ha/m ²
Luas persawahan	350.010 Ha/m ²
Luas perkebunan	1.500 Ha/m ²
Luas perkantoran	3.280 Ha/m ²
Luas kuburan	200 Ha/m ²

Sumber: Data Monograf Desa Puger Wetan

4.2 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Puger Wetan memiliki jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 10.478 jiwa. dengan jumlah kepala keluarga sebesar 2.689 kepala keluarga dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.257 jiwa (49.21 %) dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5.221 jiwa (49.82 %). Adapun data penduduk berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	5.157	49,21
Perempuan	5.221	49,82
Jumlah total	10.478	
Jumlah KK	2.689 KK	

Sumber: Data Monograf Desa Puger Wetan

4.3 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Data penduduk berdasarkan mata pencarian disajikan dalam tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Persentase (%)
Petani	283	188	4,49
Buruh Tani	289	153	4,21
Buruh Migran Perempuan/Laki-laki	4	6	0,09
Pegawai Negeri Sipil	23	10	0,31
Pedagang Keliling	14		0,13
Nelayan	5.247		50,07
Montir	12		0,11
Bidan Swasta		1	0,009
Polri	4		0,3
Pensiunan PNS/TNI/Polri	23	6	0,34
Pengusaha Kecil dan Menengah	12	24	0,34
Pengecara	1		0,009
Dukun Kampung Terlatih		5	0,04
Karyawan Perusahaan Swasta	89	8	0,92
Jumlah Total Penduduk	10.478		

Sumber: Data Monograf Desa Puger Wetan

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa 50,07 % penduduk desa puger wetan bekerja sebagai nelayan dan menggantungkan mata pencaharian mereka pada hasil tangkapan laut. Dan sebanyak 4.49 % sebagai petani, 4,21 % sebagai buruh tani, 0,09 % sebagai buruh migran, 0,31 sebagai PNS, 0,13 sebagai pedagang keliling, , 0,11 % sebagai montir, 0,009 % sebagai bidan swasta dan pengacara, 0,03 % sebagai polri, 0,34 % sebagai pensiunan, 0,34 % sebagai pengusaha, 0,04 % sebagai dukun kampung terlatih, dan 0,92 % sebagai pegawai perusahaan swasta.

4.4 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Desa Puger Wetan memiliki penduduk sebanyak 10.478 jiwa, data pendidikan terakhir penduduk desa Puger Wetan disajikan dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4. Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase (%)
Tidak/belum sekolah	446	4,19
Tidak tamat SD/ sederajat	1.501	14,12
Tamat SD/ sederajat	3.003	28,25
SLTP/ sederajat	3.589	33,76
SLTA/ sederajat	1.870	17,59
Diploma I/II	123	1,15
Akademi/ Diploma III/ Sarjana Muda	58	0,54
Diploma IV/ Strata 1	38	0,31
Strata II	2	0,31
Strata III	-	-
Jumlah Penduduk	10.630	
Jumlah KK	3.333	

Sumber: SPM 2010 dan Profil 2012

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa 33,76 % penduduk memiliki pendidikan tingkat SLTP/ sederajat, dan 4,19 % tidak sekolah/ belum sekolah, 14,12 % tidak tamat SD, 28,25 % tamat SD, 1,15 % Diploma I/II, 0,54 % Diploma III/Sarjana Muda, 0,45% Diploma VI/Strata 1, 0,35 Strata 1 dan 2 orang Strata II.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Aktivitas Penangkapan Ikan di Puger

5.1.1 Struktur Sosial Komunitas Nelayan

Struktur sosial yang ada di komunitas nelayan disini maksudnya adalah sebuah susunan sosial yang didasarkan pada pola hubungan sosial antara para aktor yang bergerak dalam kehidupan laut. Struktur sosial komunitas nelayan Puger dibedakan berdasarkan pada alat produksi/ armada yang digunakan. Untuk perahu skoci, payang dan jukung dapat digolongkan menjadi 2 tingkatan. Kedua tingkatan tersebut yaitu nelayan pemilik (juragan darat), dan nelayan buruh (juragan laut/nahkoda dan pandhega/ABK). Nelayan pemilik merupakan nelayan yang memiliki perahu atau pemilik modal dan biasanya tidak ikut melaut. Sedangkan nelayan buruh adalah nelayan yang mengoperasikan perahu di laut. Nelayan buruh ini hanya menyumbangkan jasa tenaga. Nelayan buruh ini terbagi jadi juragan laut atau nahkoda kapal dan ABK (anak buah kapal). ABK terbagi dalam beberapa tugas. Tugas-tugas tersebut antara lain ada yang mengangkat jaring, memancing, dan mengiring lampu. Seorang nahkoda merupakan seorang yang bertanggung jawab penuh terhadap operasi penangkapan. Seorang nahkoda harus memiliki kemampuan serta pengetahuan yang luas tentang kelautan dan perikanan. Pengetahuan dan keahlian tersebut diperoleh dari pengalaman bekerja yang lama sehingga menjadi profesional dan sering mendapat hasil tangkapan.

Selain nelayan (juragan dan pandhega) ada pihak lain yang juga berkontribusi dalam penjualan ikan nelayan, pihak itu adalah pengambek. Pengambek memiliki hubungan kerja dengan juragan. Juragan meminjam sejumlah uang kepada pengambek. Kompensasi dari pinjaman itu adalah juragan harus menjual ikannya kepada pengambek. Pengambek yang ada di Puger cukup banyak jumlahnya. Mereka kemudian menjual ikan dari nelayan sesuai dengan kemauannya. Biasanya pengambek menganbil keuntungan Rp 1000 untuk setiap keranjang ikan untuk ikan-ikan tertentu. Harga juga akan berbeda jika hasil tangkapan yang diperoleh ikan besar seperti Tuna, dan Cakalang. Ikan hasil

tangkapan nelayan dijual dalam kondisi segar atau sudah diolah (pemindangan dan pengasapan). Terdapat beberapa jenis ikan hasil tangkapan nelayan Puger. jenis ikan tersebut antara lain Tongkol, Tuna, Cakalang, Cucut, layang, Layur, bawal, Lemuru, Tenggiri, Pari, dan Tuna. Jumlah produksi perikanan di Puger tahun 2009 sebesar 6,518.85 ton. Jumlah tersebut berasal dari 2,365 perahu dan 6.608 rumah tangga nelayan (Dinas perikanan dan peternakan Jember, 2009).

5.1.2 Pola dan Tehnologi Penangkapan Ikan di Pantai Puger

Pola penangkapan ikan di komunitas nelayan Puger bisa dilihat berdasarkan armada dan tehnologi yang digunakan oleh masing-masing nelayan. Tehnologi penangkapan atau alat tangkap yang digunakan oleh komunitas nelayan Puger bermacam-macam sesuai dengan sumber daya yang ditangkap. Alat tangkap tersebut mengalami perkembangan dari tahun ketahun, begitu juga dengan armada yang digunakan nelayan. Pola dan tehnologi penangkapan ikan di komunitas Puger dapat digolongkan menjadi 3 golongan berdasarkan armada yang digunakan, yaitu nelayan jukung, nelayan payang dan nelayan skoci.

a. Nelayan Jukung

Nelayan golongan ini merupakan nelayan yang dalam aktivitas penangkapan dilaut menggunakan perahu/sampan kecil/jukung yang biasanya disebut nelayan pancingan oleh para nelayan puger. Nelayan melakukan penangkapan dengan jarak minimal 5 mil hingga jarak 20 mil.

Nelayan jukung ini menggunakan alat penangkapan yang bervariasi, seperti jaring dan pancing namun kebanyakan nelayan jukung menggunakan pancing sehingga disebut nelayan “pancingan” . Kayu yang digunakan untuk membuat jukung adalah kayu Suren, Jati, Bendo, Gangangan dan Takir. Harga jukung ini berkisar 15 juta sampai 25 juta jika nelayan membuat sendiri jukungnya ataupun beli. Sedangkan untuk harga jukung bekas berkisar 12 juta. Ukuran jukung panjang 7m, lebar 60 cm, dan tingginya sekitar 70 cm. Nelayan jukung merupakan nelayan yang melaut dalam waktu 1 hari yaitu berangkat pada

siang hari dan kembali pada pagi harinya, para nelayan melaut setiap hari tetapi pada malam jum'at para nelayan tidak pergi melaut.

Modal yang dikeluarkan untuk sekali melaut nelayan pancingan ini membutuhkan Rp.150.000-Rp.300.000. Modal tersebut digunakan untuk membeli solar, umpan dan perbekalan lainnya seperti makanan selama operasi penangkapan. Modal ini dikeluarkan oleh pemilik perahu, sedangkan anak buah kapal hanya membawa perbekalan nasi saja sedangkan untuk lauk pauk pemilik jukung yang menyediakan. Harga ikan untuk hasil tangkapan nelayan jukung berkisar 300.000 sampai 3 juta dalam sekali operasi penangkapan. Sistem bagi hasilnya hanya di bagi dengan 2-3 orang dalam jukung tersebut. Bagian tersebut diberikan setelah dikurangi dengan biaya operasional. Bagian juragan/ pemilik perahu mendapat 50%, dan 50% sisanya dibagi dengan 2 pandhega lainnya.

b. Nelayan Payang

Payang sudah lama dikenal oleh komunitas nelayan Puger. Semenjak memasuki tahun 2004/2005. Payang merupakan alat tangkap ikan yang berupa jaring. Alat tangkap ini biasanya digunakan oleh perahu besar. Payang adalah "pukat kantong lingkar" yang secara garis besar terdiri dari bagian kantong (*bag*), badan/perut (*body*) dan kaki/sayap (*leg/wing*). Harga per piece jaring payang ini harganya minimal Rp 2 juta.

Modal dalam sekali operasi penangkapan ikan pemilik perahu payang minimal harus mengeluarkan uang sebesar 700.000 sampai 1 juta rupiah. Modal tersebut digunakan untuk membeli bahan bakar solar, serta bekal atau uang untuk membeli makanan bagi anak buah kapalnya (pandhega) ketika akan melaut. Ketika akan berangkat melaut juragan darat akan mempersiapkan semua kebutuhan, solar yang disipkan sekitar 30-60 liter, selain solar nelayan menyiapkan nasi tanpa atau dengan dengan lauk pauk bagi pandeganya (ABK). Para pandhega tersebut bekerja dengan sistem kontrak dan harian.

Jumlah nelayan dalam perahu payang ini 18-25 orang. Dari jumlah nelayan yang ikut melaut tersebut pemilik perahu terkadang juga ikut dalam operasi penangkapan. Dari 25 orang tersebut, 1 orang sebagai nahkoda, 5 orang

melempar payang ke laut, 1 orang menjaga pelampung, 1 orang yang menahan tampar ketika mengambil pelampung, dan sisanya menangkap ikan. Pada intinya ketika menjaring ikan semua nelayan di dalam perahu melakukan kegiatan penangkapan. Keadaan perahu pada saat penangkapan ikan dalam kondisi diam atau tidak bergerak. Jika nelayan berangkat pada malam hari, pagi (07.00-10.00) atau siang hari nelayan pulang. Jika berangkat pada siang/sore hari keesokan harinya (sekitar pukul 06.00-08.00) nelayan pulang.

Perahu payang yang ada dikomunitas Puger menggunakan kayu Jati. Sedangkan ukuran perahu payang panjangnya lebih kurang 15 m, lebar 5,5 m dan tinggi sekitar 2 meter. Harga perahu payang baru ini berkisar 125 juta, harga tersebut belum termasuk mesin.

Jenis ikan yang ditangkap nelayan payang ini adalah ikan Tongkol, Bengol, Slengseng, Lemuru, Cumi-cumi dan lain sebagainya. Jadi nelayan payang ini menangkap berbagai jenis ikan yang pada saat itu ada. Hasil maksimal dari perahu payang ini adalah sekitar 1000 keranjang kecil (5 kg) atau sekitar 5 ton. Untuk daerah penangkapan nelayan payang ini sekitar pulau Nusa Barong, sampai ke perairan timur daerah pantai Watu Ulo kecamatan Ambulu dengan jarak sekitar 10-40 mil.

c. Nelayan Skoci

Perahu sekoci baru berkembang diperairan pantai Puger sekitar tahun 2001. Perahu skoci ini didesain untuk keperluan operasinal penangkapan ikan dengan jarak tempuh yang lebih jauh dari perahu yang lain jarak penangkapan perahu skoci ini adalah minimal 30 mil dari bibir pantai Puger hingga jarak 160 mil. Bentuk perahu skoci ini tidak seperti jukung. Bentuknya lebih lebar dan datar serta ada tempat untuk berteduh. Perahunya didesain sedemikian rupa karena dalam operasi penangkapan ikan membutuhkan waktu sehari-hari, ikan yang biasanya ditangkap paling tidak 5 kw dalam sekali melaut. Secara spesifik panjang perahu maksimal sekitar 14-15m, dan minimalnya 10 m. Lebar perahu sekitar 3,5 m, sedangkan tingginya sekitar 2,5 m. Sedangkan untuk jumlah nelayan dalam perahu skoci ini ada sekitar 4-6 orang nelayan. Dari 4-6 orang tersebut 1 orang

bertugas sebagai nahkoda. Sedangkan yang lainnya melakukan operasi penangkapan, seperti memancing atau menjaring. Jika dalam penangkapan ikan tidak diperlukan perahu bergerak maka nahkoda juga ikut dalam penangkapan ikan. Berbagai peralatan dan perlengkapan dalam operasi penangkapan ikan di perahu skoci jenisnya lebih beragam bila dibandingkan dengan perahu yang lain.

5.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

a. Modal Kerja

Nelayan pantai puger mendapatkan modal usaha pertama berasal dari pengambek dengan cara meminjam uang, proses pembayaran melalui penjualan hasil tangkapan yang dijual kepada pengambek. Modal yang biasanya dipinjam dari pengambek digunakan untuk membeli kapal dan peralatan yang menunjang proses penangkapan ikan di laut. Selanjutnya untuk modal kerja sehari-hari untuk membeli solar dan membayar pandega (ABK) biasanya juragan kapal akan membayar dengan modal sendiri. Modal nelayan setiap kali berangkat pada nelayan jukung sekitar Rp 150.000-Rp 300.000, untuk nelayan payangan biasanya sekitar Rp 700.000 sekali berangkat dan untuk nelayan sekoci sekitar Rp 3.500.000 setiap trip menangkap ikan.

b. Pengalaman Melaut

Masyarakat puger merupakan masyarakat yang memiliki mata pencarian utama sebagai nelayan, sebagian besar masyarakat puger merupakan nelayan terutama masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan pantai puger. Masyarakat puger mulai melakukan pekerjaan sebagai nelayan rata-rata pada usia 15 atau 17 tahun, karena para nelayan ini tidak banyak yang melanjutkan pendidikan di bangku sekolah.

c. Jarak Tempuh Melaut

Jarak tempuh yang dicapai para nelayan tergantung dari jenis perahu yang mereka gunakan. Nelayan yang menggunakan jenis perahu jukung biasanya adalah nelayan yang paling dekat dari pantai karena ukuran kapal mereka yang

kecil, jarak tempuh yang biasanya mereka gunakan sekitar 5-20 mil. Nelayan payangan memiliki jarak tempuh melaut sekitar 10-40 mil sedangkan nelayan sekoci merupakan nelayan yang memiliki jarak tempuh paling jauh diantara nelayan lainnya, karena ukuran kapal mereka yang besar mereka biasanya memiliki jarak tempuh melaut sekitar 30-160 mil.

5.2.1 Deskriptif Responden

Analisis hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden pada Nelayan di Pantai Puger akan memberikan gambaran umum tentang keadaan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember didapatkan data tentang umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, modal kerja, pengalaman melaut dan jarak tempuh melaut. Data disajikan pada tabel 5.1.

Tabel 5.1 Output Statistick Frequencies

		Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pendapatan	Modal Kerja	Pengalaman Melaut	Jarak Tempuh
N	Valid	40	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		41.50	1.00	2.12	5522500.00	3109700.00	24.00	57.50
Minimum		25	1	1	1800000	728000	7	5
Maximum		70	1	4	20000000	18000000	57	160
Sum		1660	40	85	220900000	124388000	960	2300

Sumber: Data Diolah Tahun 2013

a. Umur dan Jenis Kelamin

Umur rata-rata responden adalah 41 tahun dengan umur termuda 25 tahun dan umur tertua 70 tahun, dan semua responden memiliki jenis kelamin laki-laki.

b. Pendidikan

Pendidikan rata-rata responden adalah 1 (SD), pendidikan tertinggi para responden adalah 4 (SMA) atau sederajat, sedangkan pendidikan terendah adalah 1 (tidak sekolah).

d. Pendapatan

Pendapatan rata-rata responden adalah Rp 5.522.500, pendapatan terkecil adalah Rp 1.800.000 dan pendapatan terbesar adalah Rp 20.000.000.

e. Modal Kerja

Modal rata-rata responden adalah Rp 3.109.700. modal terkecil Rp 728.000 dan modal kerja terbesar adalah Rp 1.800.000.

f. Pengalaman Melaut

Pengalaman melaut responden rata-rata 24 tahun, responden yang paling lama menjadi nelayan adalah 57 tahun dan yang paling sebentar adalah 7 tahun.

g. Jarak Tempuh Melaut

Jarak tempuh melaut rata-rata responden adalah 57 mil, jarak tempuh terjauh adalah 160 mil dan jarak tempuh terdekat adalah 5 mil.

5.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden pada Nelayan di Pantai Puger akan mampu menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu: variabel bebas adalah modal kerja (X1), pengalaman melaut (X2), dan jarak tempuh melaut (X3) dan variabel terikat adalah pendapatan nelayan (Y). Dari perhitungan yang dilakukan terhadap hasil wawancara maka persamaan regresi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan disajikan pada tabel 5.2 berikut :

Tabel 5.2 Analisis Regresi Linier` Berganda Antara Variabel Bebas (X_1, X_2 , dan X_3) dengan Variabel Terikat (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	616564.117	897189.621		.687	.496
Modal kerja	.648	.149	.440	4.357	.000
Pengalaman melaut	19063.142	34241.562	.050	.557	.581
Jarak tempuh	42306.234	8085.280	.528	5.233	.000

Sumber: Data Diolah Tahun 2013

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 dalam tabel 5.2, maka persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = 616.564,117 + 0,648 X_1 + 19.063,142 X_2 + 42.306,234 X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 616.564,117

Konstanta bernilai positif mempunyai arti apabila tidak ada faktor tingkat variabel modal kerja (X_1), pengalaman melaut (X_2), dan jarak tempuh melaut (X_3) maka nilai dari pendapatan nelayan (Y) adalah 616.564,117. Maka hal ini menunjukkan apabila terdapat variabel modal kerja (X_1), pengalaman melaut (X_2), dan jarak tempuh melaut (X_3), sama dengan 0 (nol) maka pendapatan nelayan (Y) adalah tetap sebesar Rp 616.564,117, jadi pendapatan nelayan sebesar Rp 616.564,117 tidak dipengaruhi oleh faktor modal kerja, pengalaman melaut, dan jarak tempuh melaut melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti misalnya seperti jumlah tenaga kerja, jumlah perahu atau faktor sosial dan ekonomi lainnya seperti yang diungkapkan oleh Salim (1999).

2. Pengaruh variabel modal kerja (X_1) sebesar 0,648

Koefisien modal kerja (X_1) menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,648, artinya setiap kenaikan nilai modal kerja sebesar Rp 1 , terjadi peningkatan pendapatan nelayan sebesar Rp 0,648.

3. Pengaruh variabel pengalaman melaut (X_2) sebesar 19.063,142

Koefisien pengalaman melaut (X_2) menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 19.063,142 , artinya setiap kenaikan pengalaman melaut sebesar 1 tahun , terjadi peningkatan pendapatan nelayan sebesar Rp 19.063,142.

4. Pengaruh variabel jarak tempuh melaut (X_3) sebesar 42.306,234

Koefisien jarak tempuh melaut (X_3) mempunyai nilai positif sebesar 42.306,234, berarti bahwa peningkatan jarak tempuh melaut sebesar 1 mil maka akan ada peningkatan terhadap pendapatan nelayan sebesar Rp 42.306,234.

5.2.3 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel bebas yaitu modal kerja (X_1), pengalaman melaut (X_2), dan jarak tempuh melaut (X_3) dengan variabel terikat yaitu variabel pendapatan nelayan (Y). Hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 16 diperoleh nilai koefisien regresi (R) yang disajikan pada tabel 5.3 berikut :

Tabel 5.3 Analisis Koefisien Korelasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-waston
1	.854 ^a	.730	.708	2226313.670	1.950

Sumber: Data Diolah Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi (R) yang menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah 0,854. Menurut Sugiono (2013), bahwa interval koefisien korelasi antara 0,80-1,00 secara kualitatif dapat dinyatakan sangat kuat

Artinya bahwa hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini sangat kuat. Interval koefisien dari tingkat hubungan antara variabel dapat dilihat dilihat pada tabel 5.5 dibawah ini :

Tabel 5.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,339	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,779	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono 2013

5.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu modal kerja (X₁), pengalaman melaut (X₂), dan jarak tempuh melaut (X₃) terhadap variabel terikat yaitu variabel pendapatan nelayan (Y). Hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 16 disajikan pada tabel 5.5 berikut :

Tabel 5.5 Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) antara Variabel Bebas (X₁,X₂, dan X₃) dengan Variabel Terikat (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-waston
1	.854 ^a	.730	.708	2226313.670	1.950

Sumber: Data Diolah Tahun 2013

Dari hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar 0,708 atau 70,8 %. Hal ini berarti bahwa perubahan variabel terikat pendapatan nelayan (Y) disebabkan oleh faktor perubahan variabel bebas yaitu modal kerja (X₁), pengalaman melaut (X₂), dan jarak tempuh melaut (X₃)

hanya sebesar 70,8 %, sedangkan 29,2 % dipengaruhi oleh faktor yang tidak terdapat dalam model atau disebut dengan faktor error.

Adapun faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan antara lain tenaga kerja dan teknologi penangkapan seperti yang diungkapkan oleh Adhar (2012) dalam penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa tenaga kerja dan teknologi penangkapan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan di kabupaten Bone.

Faktor lain yang juga tidak teridentifikasi dalam penelitian antara lain hasil tangkapan, kepemilikan alat tangkap, harga bahan bakar, harga ikan, jumlah ikan yang didaratkan, dan cuaca seperti yang diungkapkan oleh Fauzia (2011) dalam penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara yang menyatakan bahwa hasil tangkapan, kepemilikan alat tangkap, harga bahan bakar, harga ikan, jumlah ikan yang didaratkan, dan cuaca berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kepulauan Seribu.

Faktor lainnya yang juga tidak teridentifikasi dalam penelitian antara lain ukuran kapal, frekuensi melaut, dan lama melaut seperti yang diungkapkan oleh Yunawati (2008) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan dan Sistem Bagi Hasil Nelayan Bermotor <5 GT dan 5-9 GT menyatakan bahwa ukuran kapal berpengaruh sangat nyata dan frekuensi melaut dan lama melaut berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan.

5.2.5 Uji Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas seperti modal kerja (X_1), pengalaman melaut (X_2), dan jarak tempuh melaut (X_3) terhadap variabel terikat pendapatan nelayan (Y) secara serempak atau bersama-sama. Apabila nilai F_{hit} lebih besar dari F_{tab} ($\alpha = 0.05$), maka H_a diterima yang artinya bahwa seluruh variabel bebas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya apabila nilai F_{hit} lebih kecil

sama dengan F_{tab} , maka H_0 ditolak yang artinya bahwa seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji F disajikan pada tabel 5.6 berikut :

Tabel 5.6 Hasil Uji F Terhadap Koefisien Regresi Secara Serempak

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.826E14	3	1.609E14	32.454	.000 ^a
	Residual	1.784E14	36	4.956E12		
	Total	6.610E14	39			

Sumber: Data Diolah Tahun 2013

Hasil regresi diperoleh nilai F sebesar 32,454 yang menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} (32,454) > F_{\text{tabel}} (2,85)$ ($\alpha = 0.05$), artinya variabel modal kerja (X_1), pengalaman melaut (X_2), dan jarak tempuh melaut (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan secara serempak terhadap pendapatan nelayan (Y).

Dari hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sujarno (2008). Yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara serempak dan parsial antara modal kerja (X_1), pengalaman kerja (X_2) dan jarak tempuh melaut (X_3) terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Adhar (2012). Menyatakan bahwa variabel-variabel modal kerja dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bone.

Dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja (X_1), pengalaman melaut (X_2) dan jarak tempuh melaut (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember.

5.2.6 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial dipergunakan untuk menguji apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu variabel modal kerja

(X_1), pengalaman melaut (X_2), dan jarak tempuh melaut (X_3), mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan (Y). Apabila nilai t_{hit} lebih besar dari t_{tab} ($\alpha = 0,05$), H_a diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai t_{hit} lebih kecil dari nilai t_{tab} ($\alpha = 0,05$), maka H_a ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji t disajikan pada tabel 5.7 berikut :

Tabel 5.7 Hasil Uji t Terhadap Koefisien Regresi Secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	616564.117	897189.621		.687	.496
	Modal kerja	.648	.149	.440	4.357	.000
	Pengalaman melaut	19063.142	34241.562	.050	.557	.581
	Jarak tempuh	42306.234	8085.280	.528	5.233	.000

Sumber: Data Diolah Tahun 2013

Hasil analisis secara parsial pada tabel 5.7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh faktor modal kerja (X_1) terhadap pendapatan nelayan (Y)

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} (4,357) > t_{tabel} (2,02) dengan ($\alpha = 0,05$), sehingga modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan hasil regresi, modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini disebabkan karena semakin besar modal kerjanya maka semakin besar pula peluang mendapatkan hasil produksi/tangkapan, modal kerja disini meliputi bahan bakar untuk menjalankan mesin dan bahan bakar untuk

menghidupkan generator, kemudian modal kerja untuk membayar tenaga kerja dan keperluan lain dalam melakukan penangkapan ikan. Hal ini konsisten dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sukirno (2000) bahwa pengadaan dan peningkatan stock modal secara fisik dapat memungkinkan adanya peningkatan output (produksi) dimasa mendatang. Modal tidak hanya berupa fisik namun modal juga termasuk modal sumber daya manusia, modal sumber daya alam dan modal sosial (Mukharjee, 2001).

2. Pengaruh faktor pengalaman melaut (X_2) terhadap pendapatan nelayan (Y)

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} (0,557) < t_{tabel} (2,02)$ dengan ($\alpha = 0,05$), sehingga pengalaman melaut berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan hasil regresi, pengalaman melaut berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini disebabkan karena semakin lama seseorang menjadi nelayan maka semakin bertambah pula usia nelayan tersebut, dengan bertambahnya usia sehingga produktivitas nelayan akan semakin menurun serta penambahan pengalaman melaut tidak menjamin meningkatnya pendapatan nelayan jika tidak diiringi dengan peningkatan modal dan teknologi yang digunakan. Hal ini tidak konsisten dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Yusuf (2003) bahwa semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh, hal ini terjadi karena penelitian dilakukan pada waktu dan tempat yang berbeda.

3. Pengaruh faktor jarak tempuh melaut (X_3) terhadap pendapatan nelayan (Y)

$t_{hitung} (5,233) > t_{tabel} (2,02)$ dengan ($\alpha = 0,05$), sehingga jarak tempuh melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan hasil regresi, jarak tempuh melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini disebabkan karena semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin banyak pula ikan yang didapatkan, karena penangkapan ikan lepas pantai melakukan penangkapan ikan yang lebih lama dan lebih jauh

dibandingkan penangkapan ikan dekat pantai dan daerah laut dekat pantai mudah tercemar dengan adanya dermaga serta pelabuhan kapal. Hal ini konsisten dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Masyhuri (1999) bahwa penangkapan ikan lepas pantai mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan lebih besar.

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa variabel jarak tempuh melaut adalah variabel yang paling dominan diantara variabel-variabel yang lain seperti variabel modal kerja dan pengalaman melaut dalam mempengaruhi pendapatan nelayan pantai Puger Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar. 2012. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone*". Universitas Hasanuddin, Makasar. (diakses pada tanggal 6 september 2013).
- Agunggunanto, E.Y. 2011. "*Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia*". Universitas Diponegoro, Semarang. (diakses pada tanggal 10 September 2013).
- Asih, D.N, Laapo, A. 2009. "*Analisis Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap dan Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Penyaluran dan Penerimaan Kredit Perikanan di Kecamatan Ampana Kota*". Universitas taduloko, Sulawesi Tengah. (diakses pada tanggal 9 september 2013).
- Fauzia, S.N. 2011. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu Jakarta Utara*". Institut Pertanian Bogor, Bogor. (diakses pada tanggal 9 September 2013).
- Gujarati, D. 1999. "*Ekonometrika Dasar*". Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Joesran, Fathorrozi, 2003. "*Teori Ekonomi Mikro*". Salemba Empat, Jakarta.
- Retnowati, E. 2011. "*Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perepektif Sosial, Ekonomi dan Hukum)*". Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya. diakses pada tanggal 6 September 2013.
- Sarwono. 2013. "*Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*". Pt.Elek Media Komputiondo, Jakarta.
- Sasmita, 2006. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Nelayan di Kabupaten Asahan*". Tesis S2. PPS USU, Medan.
- Sobri, 1999. "*Ekonomi Makro*". BPFU-UGM, Yogyakarta.
- Sudjana, 2002. "*Metode Statistika*". Tarsito cv, Bandung.
- Sugiyono, 2013. "*Statistika Untuk Penelitian*". Pt. Alfabeta, Bandung.
- Sujarno. 2008. "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*". Universitas Sumatra Utara, Medan. (diakses pada tanggal 6 September 2013).

- Sujianto, A.E. 2009. *“Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0”* . Pt.Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Tambunan, H. 2008. *“ Beberapa Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Proporsi Bagi Hasil Nelayan Toke-Nelayan ABK”*. Universitas Sumatra Utara, Medan (diakses pada tanggal 04 Novenber 2013).
- Yunawati, D. 2008. *“Analisis Pendapatan dan Sistem Pembagian Hasil Nelayan Bermotot <5 GT dan 5-9 GT”*. Universitas Sumatra Utara, Medan. (diakses pada tanggal 10 September 2013).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Variabel modal kerja (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember (Y).
2. Variabel pengalaman melaut (X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember (Y).
3. Variabel jarak tempuh melaut (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember (Y).
4. Variabel modal kerja (X_1), pengalaman melaut (X_2) dan jarak tempuh melaut (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember (Y).
5. Variabel jarak tempuh melaut (X_3) merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Pantai Puger Kabupaten Jember (Y).

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk modal, sebaiknya modal yang digunakan harus secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan hasil tangkapan.
2. Untuk pengalaman melaut, diharapkan para nelayan dapat memanfaatkan pengalaman yang dimiliki untuk dijadikan sebagai pembelajaran atau sebagai guru bagi nelayan lainnya agar dapat mengaplikasikan pengalaman yang ada untuk kinerja yang lebih baik lagi kedepannya demi meningkatnya jumlah tangkapan ikan .
3. Untuk jarak tempuh melaut, diharapkan agar nelayan lebih menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan tetap lestari dan tidak rusak

4. sehingga ikan tetap ada disekitar pantai dan tidak harus menempuh jarak yang sangat jauh untuk nencari hasil tangkapan yang banyak.
5. Diperlukan dukungan penelitian yang lebih lanjut dari berbagai pihak dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi pendapatan nelayan selain dari varibel yang telah digunakan.

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian

WAWANCARA

No. ID : _____

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN PANTAI PUGER KABUPATEN JEMBER**



■ **Enumerator** : Yopi Anita

Jl.Mastriv 5 No.3

Telp. 082331124350

■ **Tgl. Wawancara** : _____

Identitas Responden

- Nama : _____
- Umur : _____ tahun
- Jenis kelamin : Pria Wanita
- Pendidikan : SD / SLTP / SMU / S1 / _____

1. Berapa pendapatan usaha nelayan anda dalam sebulan?
Jawab: _____
2. Berapa modal usaha nelayan anda dalam sebulan?
Jawab: _____
3. Berapa lama pengalaman anda dalam menjalankan usaha nelayan?
Jawab: _____
4. Berapa jarak tempuh yang anda tempuh setiap kali melaut ?
Jawab: _____
5. Berapa rata-rata hasil tangkapan perhari?
Jawab: _____
6. Berapa banyak bahan bakar yang anda gunakan setiap trip?
Jawab: _____
7. Jam berapa anda mulai pergi ke laut untuk menangkap ikan?
Jawab: _____
8. Berapa lama anda pergi menangkap ikan di Laut (jam)?
Jawab: _____
9. Apa jenis perahu yang anda gunakan?
Jawab: _____
10. Jenis ikan apa yang biasanya anda tangkap?
Jawab: _____
11. Alat tangkap apa yang anda gunakan untuk menangkap ikan?
Jawab: _____
12. Berapa ukuran perahu yang anda gunakan untuk menangkap ikan?
Jawab: _____
13. Berapa harga pasaran ikan yang anda tangkap(per kg)?
Jawab: _____

LAMPIRAN 2 : REKAPITULASI DATA

No	Nama	Umur (thn)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pendapatan/Bulan (Rp)	Modal Usaha/Bulan (RP)	Pengalaman Melaut (Thn)	Jarak Tempuh (mil)
1	Jarno	50	Laki-laki	SD	10.000.000	7.800.000	35	160
2	Jasman	50	Laki-laki	TS	3.000.000	780.000	35	40
3	Asman	41	Laki-laki	SLTP	3.000.000	2.600.000	24	40
4	Rahim	42	Laki-laki	SD	2.600.000	1.950.000	25	40
5	Munanda	35	Laki-laki	STM	5.200.000	3.900.000	15	40
6	Junaedi	45	Laki-laki	TS	2.600.000	1.300.000	30	40
7	Sukiono	25	Laki-laki	SD	2.800.000	2.000.000	10	20
8	Muslimin	40	Laki-laki	TS	2.000.000	1.500.000	25	30
9	Bang Tris	70	Laki-laki	TS	13.000.000	3.900.000	57	160
10	Iwan	35	Laki-laki	SLTP	4.000.000	2.800.000	10	40
11	Budi	32	Laki-laki	SLTP	1.800.000	1.300.000	10	25
12	Faizin	35	Laki-laki	TS	1.800.000	1.300.000	30	20
13	Muhamad Samsul	59	Laki-laki	TS	4.000.000	3.900.000	40	40
14	Rahmat	32	Laki-laki	SMU	5.000.000	3.900.000	14	40
15	Arivin	32	Laki-laki	SD	5.000.000	3.900.000	17	40
16	Samsul Aripin	40	Laki-laki	SD	5.000.000	3.900.000	25	40
17	Muhamad Rizul	28	Laki-laki	SD	15.000.000	1.300.000	15	160
18	Paisal Amir	37	Laki-laki	SLTP	5.000.000	3.900.000	20	40
19	H. Tarikan	53	Laki-laki	SD	20.000.000	18.000.000	38	160
20	Syaiful Rizal	25	Laki-laki	SMU	2.000.000	1.560.000	10	40
21	Rahmat Ilahi	37	Laki-laki	STM	2.000.000	1.300.000	13	25
22	Rontak	55	Laki-laki	SD	3.000.000	1.560.000	40	25
23	Subandi Bungsu	53	Laki-laki	SD	3.000.000	1.560.000	38	15
24	Nanang Sucipto	38	Laki-laki	SD	2.000.000	1.950.000	10	5

25	Mujaidin	32	Laki-laki	SLTP	10.400.000	3.900.000	17	160
26	Sumari	50	Laki-laki	SD	13.000.000	3.900.000	30	160
27	Hadi	31	Laki-laki	SD	7.800.000	3.900.000	15	40
28	Paeman	41	Laki-laki	TS	4.000.000	2.800.000	25	150
29	H. Rasidi	45	Laki-laki	TS	5.000.000	3.900.000	25	30
30	Muliono	45	Laki-laki	SLTP	5.000.000	1.300.000	22	20
31	Arivin	53	Laki-laki	SD	7.800.000	3.900.000	30	40
32	Sugiato	53	Laki-laki	SMU	3.000.000	2.600.000	30	25
33	Muliono	41	Laki-laki	SD	7.800.000	3.900.000	25	30
34	Pak Sabar	45	Laki-laki	TS	10.400.000	3.900.000	27	40
35	Toni	25	Laki-laki	SD	3.000.000	1.950.000	7	40
36	Sodik	35	Laki-laki	TS	6.000.000	4.000.000	17	150
37	Jainul	35	Laki-laki	SD	5.000.000	1.300.000	20	30
38	Emsion	52	Laki-laki	SD	2.000.000	728.000	37	30
39	Sifiv Rohman	33	Laki-laki	SD	4.000.000	1.950.000	17	40
40	Suhartono	55	Laki-laki	TS	3.900.000	2.600.000	30	30

LAMPIRAN 3 :

A. F_{tabel} (Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97

35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81

B. t_{tabel}

Df	P = 0.05	P = 0.01	P = 0.001	Df	P = 0.05	P = 0.01	P = 0.001
1	12.71	63.66	636.61	51	2.01	2.68	3.49
2	4.30	9.92	31.60	52	2.01	2.67	3.49
3	3.18	5.84	12.92	53	2.01	2.67	3.48
4	2.78	4.60	8.61	54	2.00	2.67	3.48
5	2.57	4.03	6.87	55	2.00	2.67	3.48
6	2.45	3.71	5.96	56	2.00	2.67	3.47
7	2.36	3.50	5.41	57	2.00	2.66	3.47
8	2.31	3.36	5.04	58	2.00	2.66	3.47
9	2.26	3.25	4.78	59	2.00	2.66	3.46
10	2.23	3.17	4.59	60	2.00	2.66	3.46
11	2.20	3.11	4.44	61	2.00	2.66	3.46
12	2.18	3.05	4.32	62	2.00	2.66	3.46
13	2.16	3.01	4.22	63	2.00	2.66	3.45
14	2.14	2.98	4.14	64	2.00	2.65	3.45
15	2.13	2.95	4.07	65	2.00	2.65	3.45
16	2.12	2.92	4.02	66	2.00	2.65	3.44
17	2.11	2.90	3.97	67	2.00	2.65	3.44
18	2.10	2.88	3.92	68	2.00	2.65	3.44
19	2.09	2.86	3.88	69	2.00	2.65	3.44
20	2.09	2.85	3.85	70	1.99	2.65	3.44
21	2.08	2.83	3.82	71	1.99	2.65	3.43
22	2.07	2.82	3.79	72	1.99	2.65	3.43
23	2.07	2.81	3.77	73	1.99	2.64	3.43
24	2.06	2.80	3.75	74	1.99	2.64	3.43
25	2.06	2.79	3.73	75	1.99	2.64	3.43
26	2.06	2.78	3.71	76	1.99	2.64	3.42
27	2.05	2.77	3.69	77	1.99	2.64	3.42
28	2.05	2.76	3.67	78	1.99	2.64	3.42
29	2.05	2.76	3.66	79	1.99	2.64	3.42
30	2.04	2.75	3.65	80	1.99	2.64	3.42
31	2.04	2.74	3.63	81	1.99	2.64	3.42
32	2.04	2.74	3.62	82	1.99	2.64	3.41
33	2.03	2.73	3.61	83	1.99	2.64	3.41
34	2.03	2.73	3.60	84	1.99	2.64	3.41
35	2.03	2.72	3.59	85	1.99	2.63	3.41
36	2.03	2.72	3.58	86	1.99	2.63	3.41
37	2.03	2.72	3.57	87	1.99	2.63	3.41
38	2.02	2.71	3.57	88	1.99	2.63	3.41
39	2.02	2.71	3.56	89	1.99	2.63	3.40
40	2.02	2.70	3.55	90	1.99	2.63	3.40
41	2.02	2.70	3.54	91	1.99	2.63	3.40
42	2.02	2.70	3.54	92	1.99	2.63	3.40
43	2.02	2.70	3.53	93	1.99	2.63	3.40
44	2.02	2.69	3.53	94	1.99	2.63	3.40
45	2.01	2.69	3.52	95	1.99	2.63	3.40
46	2.01	2.69	3.52	96	1.99	2.63	3.40
47	2.01	2.68	3.51	97	1.98	2.63	3.39
48	2.01	2.68	3.51	98	1.98	2.63	3.39
49	2.01	2.68	3.50	99	1.98	2.63	3.39
50	2.01	2.68	3.50	100	1.98	2.63	3.39

LAMPIRAN 4 : HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

		Statistics						
		Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pendapatan	Modal Kerja	Pengalaman Melaut	Jarak Tempuh
N	Valid	40	40	40	40	40	40	40
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		41.50	1.00	2.12	5522500.00	3109700.00	24.00	57.50
Std. Error of Mean		1.641	.000	.153	650941.010	441921.663	1.717	8.122
Median		40.50	1.00	2.00	4000000.00	2600000.00	25.00	40.00
Mode		35	1	2	5000000	3900000	25 ^a	40
Std. Deviation		10.377	.000	.966	4.117E6	2.795E6	10.860	51.366
Variance		107.692	.000	.933	1.695E13	7.812E12	117.949	2638.462
Skewness		.482		.638	1.768	4.106	.656	1.456
Std. Error of Skewness		.374	.374	.374	.374	.374	.374	.374
Kurtosis		-.064		-.394	3.157	21.172	.602	.342
Std. Error of Kurtosis		.733	.733	.733	.733	.733	.733	.733
Range		45	0	3	18200000	17272000	50	155
Minimum		25	1	1	1800000	728000	7	5
Maximum		70	1	4	20000000	18000000	57	160
Sum		1660	40	85	220900000	124388000	960	2300
Percentile 25		1.00	1.00		2850000.00	1515000.00	15.00	30.00
s 50		1.00	2.00		4000000.00	2600000.00	25.00	40.00
75		1.00	3.00		7350000.00	3900000.00	30.00	40.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

LAMPIRAN 5 : HASIL SPSS REGRESI LINEAR BERGANDA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	5.52E6	4116912.429	40
Modal Kerja	3.11E6	2794958.008	40
Pengalaman Melaut	24.00	10.860	40
Jarak Tempuh Melaut	57.50	51.366	40

Correlations

		Pendapatan	Modal Kerja	Pengalaman Melaut	Jarak Tempuh Melaut
Pearson Correlation	Pendapatan	1.000	.715	.288	.759
	Modal Kerja	.715	1.000	.249	.498
	Pengalaman Melaut	.288	.249	1.000	.244
	Jarak Tempuh Melaut	.759	.498	.244	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan	.	.000	.036	.000
	Modal Kerja	.000	.	.061	.001
	Pengalaman Melaut	.036	.061	.	.065
	Jarak Tempuh Melaut	.000	.001	.065	.
N	Pendapatan	40	40	40	40
	Modal Kerja	40	40	40	40
	Pengalaman Melaut	40	40	40	40
	Jarak Tempuh Melaut	40	40	40	40

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jarak Tempuh, Pengalaman Melaut, Modal Kerja ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.730	.708	2226313.670	1.950

a. Predictors: (Constant), Jarak Tempuh, Pengalaman Melaut, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.826E14	3	1.609E14	32.454	.000 ^a
	Residual	1.784E14	36	4.956E12		
	Total	6.610E14	39			

a. Predictors: (Constant), Jarak Tempuh, Pengalaman Melaut, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	616564.117	897189.621		.687	.496
	Modal Kerja	.648	.149	.440	4.357	.000
	Pengalaman Melaut	19063.142	34241.562	.050	.557	.581
	Jarak Tempuh	42306.234	8085.280	.528	5.233	.000

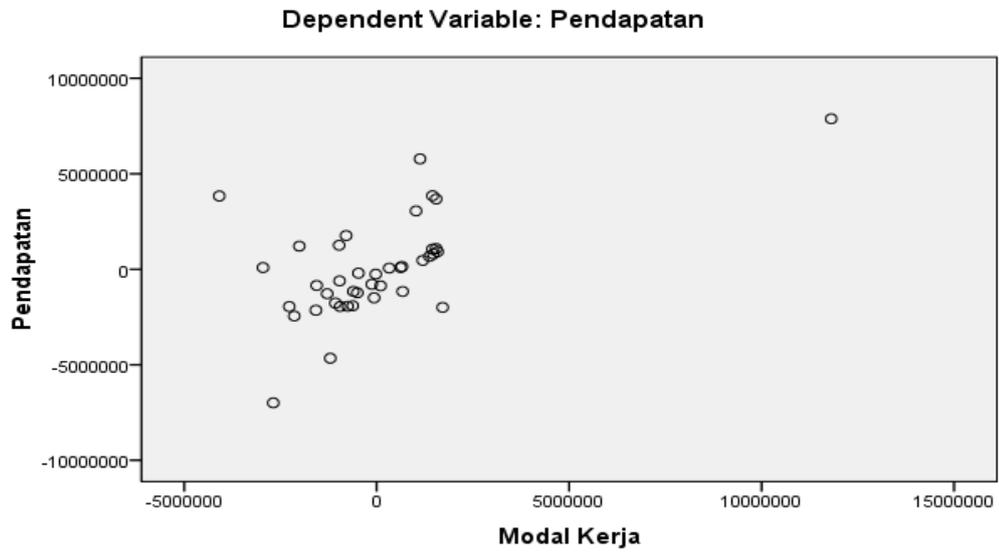
a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Residuals Statistics^a

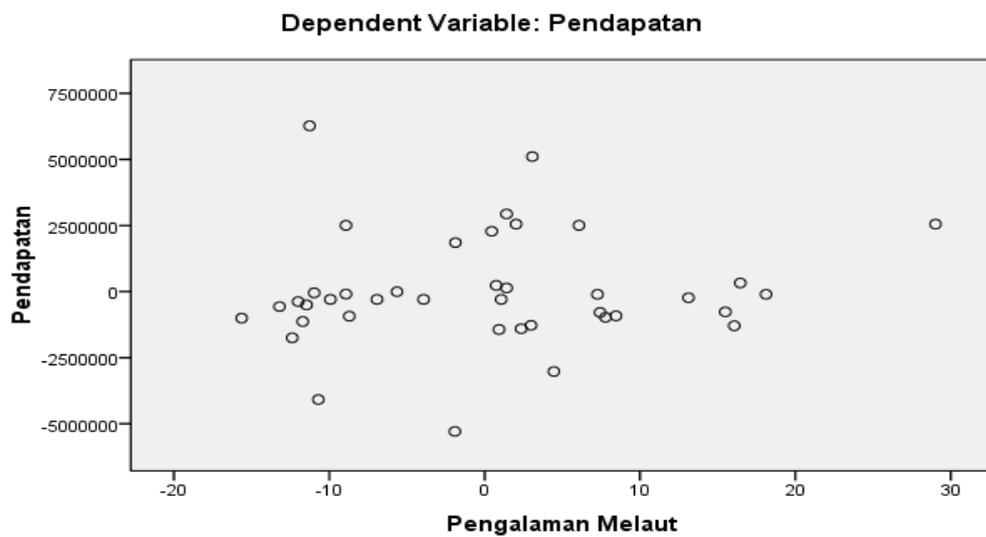
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.28E6	1.98E7	5.52E6	3517635.926	40
Residual	-5.254E6	6.486E6	.000	2138972.987	40
Std. Predicted Value	-.921	4.053	.000	1.000	40
Std. Residual	-2.360	2.913	.000	.961	40

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Partial Regression Plot

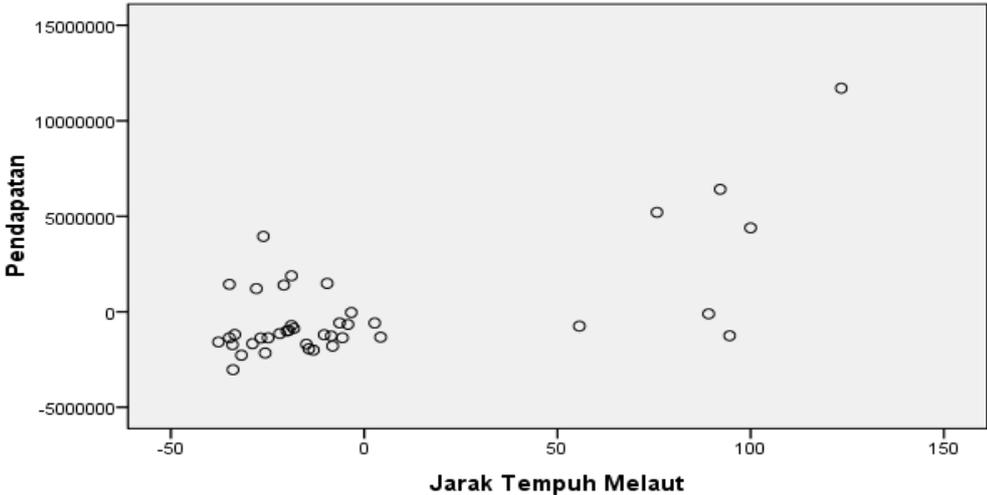


Partial Regression Plot



Partial Regression Plot

Dependent Variable: Pendapatan



LAMPIRAN 6 : DOKUMENTASI



Gambar 1 : Wawancara dengan nelayan



Gambar 2 : Wawancara dengan nelayan



Gambar 3 : Wawancara dengan nelayan



Gambar 4 : Wawancara dengan nelayan



Gambar 5 : Wawancara dengan nelayan



Gambar 6 : Wawancara dengan nelayan



Gambar 7 : Perahu nelayan jukung



Gambar 8 : Perahu nelayan payang



Gambar 9 : Alat tangkap (Pancing) ikan



Gambar 10 : Hasil tangkapan nelayan



Gambar 11 : Perahu nelayan jenis skoci



Gambar 12 : Proses pembuatan perahu jenis jukung